

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN LABA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2013)**

**THE INFLUENCE OF *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, AND *NET PROFIT MARGIN* TOWARD PROFIT CHANGES  
(STUDY ON *PROPERTY* AND *REAL ESTATE* COMPANIES WHICH ARE LISTED  
IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIODS 2011 – 2013)**

Bonifasius Omega Ricky Pratama<sup>1</sup>, Farida Titik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[bonifasiusorp@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:bonifasiusorp@students.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[farida\\_titik@yahoo.com](mailto:farida_titik@yahoo.com)

**Abstrak**

Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan, atau menahan investasi mereka. Perubahan laba dapat dipengaruhi oleh faktor makro atau mikro ekonomi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji faktor mikro ekonomi yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel metode *Random Effect* (REM) menggunakan program Eviews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Berdasarkan pengujian secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Perubahan Laba

**Abstract**

*The profit changes that occur in a company could be investors based whether they buying, selling, or holding their investments. The macro or micro economics factor could influence the profit changes or company earnings. This research's aim is to test the micro economic factors which consists of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) on it's influence to profit changes of property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) periods 2011 to 2013.*

*Population of the study is financial and annual report of property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) peroids 2011 to 2013. The sampling technique used was purposive sampling. The study sample are 32 companies that meet the criteria. Data analysis method in this research is Random Effect Method (REM) from panel data regression using Eviews program.*

*The results showed that there was significant influence simultaneously between Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) to profit changes. Based on the partial test Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) does not have an effect on profit changes and Net Profit Margin (NPM) has the significant influence on profit changes.*

**Keyword :** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Profit Changes

**1. Pendahuluan**

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba itu sendiri merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Untuk mengukur dan memprediksi laba keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003 dalam Oktanto dan Nuryanto, 2014). Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari

satu masa ke masa yang akan datang. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan, atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Amalina dan Sabeni, 2014).

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh, serta jika pinjaman sanggup untuk dibayar (Fahmi, 2012:52).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam menganalisis tingkat perubahan laba perusahaan. Menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda – beda. Sehingga dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap perubahan laba adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Subramanyam dan Wild, 2010:26). Perubahan laba itu sendiri adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Keterangan:

- = Perubahan Laba
- = Laba pada tahun t
- = Laba pada tahun sebelumnya

#### 2.1.1 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2010:111) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut sanggup untuk membayar semua hutang – hutang lancarnya dan mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan kesempatan dalam membayar pengeluaran dengan potongan harga, sehingga biaya operasionalnya menjadi lebih efisien dan perubahan laba akan semakin meningkat. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka tingkat perubahan laba juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011) dan Amalina dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

#### 2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010:112). Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya (Agustina dan Silvia, 2012). Proporsi modal yang lebih kecil menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan mayoritas berasal dari hutangnya. Semakin besar hutang perusahaan maka akan meningkatkan biaya bunga dari seluruh hutangnya dan hutang biasanya memiliki jangka waktu jatuh tempo yang relatif cepat sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terhambat karena perusahaan harus membayar hutang – hutangnya dan biaya bunga

tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Heikal *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

### 2.1.3 Net Profit Margin

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2009: 235). Semakin tinggi *net profit margin* maka perubahan laba semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Heikal *et al* (2014) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

## 2.2 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013	45
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar secara konsisten selama tahun 2011-2013	(6)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara tidak lengkap selama tahun 2011- 2013	(7)
	Jumlah Sampel	32

Sumber: Data diolah oleh penulis.

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 96 sampel yang terdiri dari 32 perusahaan *property* dan *real estate* dengan periode waktu penelitian selama 3 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Operasional**

Keterangan	Maks	Min	Mean	Std.Dev
<i>Current Ratio</i>	10,396	0,241	2,100	1,623
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,849	0,076	0,812	0,526
<i>Net Profit Margin</i>	1,571	-0,095	0,309	0,225
Perubahan Laba	24,257	-1,598	1,104	3,101

Sumber: Data yang telah diolah

Variabel *current ratio* memiliki nilai rata – rata keseluruhan sebesar 2,1. Dari 96 data sampel terdapat 37 data sampel yang mempunyai tingkat *current ratio* diatas rata – rata dan 59 data sampel dengan tingkat *current ratio* dibawah rata – rata. Data dengan tingkat *current ratio* tertinggi sebesar 10,396 sedangkan data dengan

tingkat *current ratio* terendah sebesar 0,241. Standar deviasi variabel *current ratio* sebesar 1,62. Untuk variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai rata – rata keseluruhan sebesar 0,81. Dari 96 data sampel terdapat 40 data sampel yang mempunyai tingkat *debt to equity ratio* diatas rata – rata dan 56 data sampel dengan tingkat *debt to equity ratio* dibawah rata – rata. Data dengan tingkat *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 2,84 sedangkan data dengan tingkat *debt to equity ratio* terendah sebesar 0,076. Standar deviasi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,526. Untuk variabel *net profit margin* memiliki nilai rata – rata keseluruhan sebesar 0,309. Dari 96 data sampel terdapat 37 data sampel yang mempunyai tingkat *net profit margin* diatas rata – rata dan 59 data sampel dengan tingkat *net profit margin* dibawah rata – rata. Data dengan tingkat *net profit margin* tertinggi sebesar 1,57 sedangkan data dengan tingkat *net profit margin* terendah sebesar -1,598. Standar deviasi variabel *net profit margin* sebesar 0,225. Untuk variabel perubahan laba memiliki nilai rata – rata keseluruhan sebesar 1,104. Dari 96 data sampel terdapat 19 data sampel yang mempunyai tingkat perubahan laba diatas rata – rata dan 77 data sampel dengan tingkat perubahan laba dibawah rata – rata. Data dengan tingkat perubahan laba tertinggi sebesar 24,257 sedangkan data dengan tingkat perubahan laba terendah sebesar -0,095. Standar deviasi variabel perubahan laba sebesar 3,101.

**3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**A. Uji chow**

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common-constant* dan model *fixed effect*. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model *Common-Constant* (PLS)

H<sub>1</sub> : Model *Fixed Effect* (FEM)

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, jika nilai prob *cross-section chi-square* < 0,05 atau nilai *cross-section F* < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak atau regresi data panel menggunakan model *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai prob *cross-section chi-square* > 0,05 atau nilai *cross-section F* > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima atau regresi data panel menggunakan model *common-constant*. Berikut ini adalah tabel 4.10 pengujian dari uji chow.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.775963	(31,61)	0.7772
Cross-section Chi-square	31.912571	31	0.4210

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji chow, dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value cross-section chi-square* sebesar 0,421 > 0,05 dan nilai *p-value F test* sebesar 0,7772 > 0,05 sehingga model penelitian ini menggunakan model *common-constant* (PLS). Model *common-constant* dipilih karena nilai *p-value cross-section chi-square* dan nilai *p-value F test* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%.

**B. Uji Langrange Multiplier**

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih antara model *Common-Constant* dan model *Random Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model *Common-Constant* (PLS)

H<sub>1</sub> : Model *Random Effect* (REM)

Jika hasil pengujian LM > statistik *chi-square* maka H<sub>0</sub> ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan *Common-Constant*. Namun, jika hasil pengujian LM < statistik *chi-square* maka H<sub>0</sub> diterima atau regresi data panel menggunakan model *Common-Constant*. Berikut adalah perhitungan statistik pengujian LM:

$$LM = \frac{\sum_{i=1}^n \left[ \frac{\sum_{t=1}^T (y_{it} - \bar{y}_i)^2}{T} \right]}{\sum_{i=1}^n \left[ \frac{\sum_{t=1}^T (y_{it} - \bar{y}_i)^2}{T} \right]}$$

79,11

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

Berdasarkan hasil uji LM dapat disimpulkan bahwa hasil uji LM > statistik *chi-square*,  $79,11 > 5,991$  ( $df = k-1 = 2$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan model *Random Effect* (REM) dalam regresi data panel.

### 3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien regresi menggunakan program Eviews.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji *Random Effect* (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.340809	0.944896	-0.360684	0.7192
CR	0.044295	0.255844	0.173134	0.8629
DER	-0.054966	0.627928	-0.087535	0.9304
NPM	4.547577	1.444793	3.147563	0.0022
R-squared	0.112689	Mean dependent var		1.104301
Adjusted R-squared	0.083754	S.D. dependent var		3.101263
S.E. of regression	2.968551	Sum squared resid		810.7313
F-statistic	3.894666	Durbin-Watson stat		1.927966
Prob(F-statistic)	0.011414			

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data pengujian diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = -0.340809 + 0.044295\text{CR} - 0.054966\text{DER} + 4.547577\text{NPM}$$

### 3.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, *current ratio* memiliki nilai prob  $0,8629 > 0,05$ , maka sesuai dengan ketentuan bahwa  $H_0$  diterima yang dapat diartikan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai *current ratio* tidak mempengaruhi variasi nilai dari perubahan laba. Hal ini berkaitan dengan analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa dari 37 sampel yang mempunyai *current ratio* diatas rata – rata terdapat 30 sampel yang memiliki perubahan laba dibawah rata – rata atau memiliki perubahan laba yang cenderung rendah. Hal ini membuktikan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetapnya (Agustina dan Silvia, 2012). Secara umum aktiva lancar perusahaan terdiri dari kas, persediaan dan piutang usaha. Nilai lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak sumber asset yang dalam jangka pendek dapat diubah menjadi sumber pendapatan perusahaan. Namun posisi aktiva lancar yang tinggi tidak sepenuhnya menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan. Kondisi persediaan yang besar misalnya justru menjadi salah satu kondisi yang menunjukkan bahwa akhir periode pelaporan, asset perusahaan justru menumpuk pada persediaan sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mampu memasarkan produk barang atau jasa mereka atau perusahaan kurang mampu mengkonversi produk ke dalam perolehan laba sehingga laba yang tinggi tidak sepenuhnya dapat diperoleh perusahaan (Nugroho dan Yuyetta, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) dan Nugroho dan Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### 3.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, *debt to equity ratio* memiliki nilai prob  $0.9304 > 0,05$ , maka sesuai dengan ketentuan bahwa  $H_0$  diterima yang dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba yang berarti bahwa dengan tinggi atau rendahnya nilai *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi variasi nilai dari perubahan laba. Hal ini berkaitan dengan analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata – rata *debt to equity ratio* sebesar 0,812, terdapat 56 sampel yang mempunyai *debt to equity ratio* dibawah rata – rata dan diantaranya terdapat 46 sampel yang memiliki perubahan laba dibawah rata – rata sebesar 1,104 atau memiliki perubahan laba yang cenderung rendah. Meskipun perusahaan *property* dan *real estate* memiliki tingkat hutang yang rendah, sehingga tidak mengharuskan perusahaan untuk membayar beban bunga dan hutang yang akan jatuh tempo. Namun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* juga tidak memiliki penjualan atau pendapatan

yang cukup banyak untuk menutupi semua beban operasional dan beban tetap perusahaan. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) dan Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### 3.6 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan pengujian secara parsial yang dilakukan, *net profit margin* memiliki nilai prob  $0.0022 > 0,05$ , maka sesuai dengan ketentuan bahwa  $H_0$  ditolak yang dapat diartikan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba yang berarti bahwa nilai *net profit margin* mampu mempengaruhi variasi dari nilai perubahan laba, dimana semakin besar *net profit margin* maka nilai perubahan laba akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 96 data sampel, (1) ada 37 data sampel yang mempunyai tingkat *current ratio* diatas rata – rata dan 59 data sampel dengan tingkat *current ratio* dibawah rata – rata. (2) ada 40 data sampel yang mempunyai tingkat *debt to equity ratio* diatas rata – rata dan 56 data sampel dengan tingkat *debt to equity ratio* dibawah rata – rata. (3) ada 37 data sampel yang mempunyai tingkat *net profit margin* diatas rata – rata dan 59 data sampel dengan tingkat *net profit margin* dibawah rata – rata. (4) ada 19 data sampel yang mempunyai tingkat perubahan laba diatas rata – rata dan 77 data sampel dengan tingkat perubahan laba dibawah rata – rata. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan secara parsial *net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi perubahan laba hanya sebesar 8,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 91,7% faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi perubahan laba. Jadi penelitian ini menyarankan untuk menambahkan variabel independen lain. Selanjutnya, disarankan untuk penelitian berikutnya dalam mengkaji perubahan laba pada sektor industri lain karena faktor mikro bukanlah faktor yang dominan dalam melakukan perubahan laba pada sektor *property* dan *real estate*. Penelitian ini juga menyarankan kepada investor untuk lebih berhati – hati sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan karena bukan hanya faktor mikro yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Namun faktor makro juga dapat mempengaruhi perubahan laba. Penelitian ini juga menyarankan kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan *net profit margin*, karena dalam penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan nilai *net profit margin* tinggi memiliki nilai perubahan laba yang besar.

## Daftar Pustaka

- [1] Agus Wibowo, Hendra., dan Pujiati, Diyah. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)*. The Indonesian Accounting Review. Volume 1, No. 2, July 2011, pages 155 – 178.
- [2] Agustina dan Silvia. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012.
- [3] Amalina, Nur., dan Sabeni, Arifin. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2009)*. Diponogoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-15. ISSN: 2337-3806.
- [4] Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Heikal, Mohd., Khaddafi, Muammar., dan Ummah, Ainatul. (2014). *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. December 2014, Vol. 4, No. 12. ISSN: 2222-6990.
- [6] Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- [8] Oktanto, Danny., dan Nuryatno, Muhammad. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Volume 1, Nomor 1, Februari 2014.

- [9] Setya Nugroho, Resa., dan Afri Yuyetta, Etna N. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Emipiris Pada Perusahaan Jasa Dan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Diponogoro Journal Of Accounting. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, ISSN (Online): 2337-3806.
- [10] Subramanyam, K.R., dan Wild, John J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Syamsudin dan Primayuta, Primayuta. (2009). *Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 13, Nomor 1, Juni 2009, hlm.61-69.

